

**PENGGUNAAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* GUNA MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENYIMPAN ARSIP SISTEM NOMOR  
PADA SISWA KELAS XI OTKP SMK NEGERI 1 KOTA SERANG**

**Wirdayati\***

SMK Negeri 1 Kota Serang

Email : [yati.wirda088@gmail.com](mailto:yati.wirda088@gmail.com)\*

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

**e-ISSN: 2964-2981**

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 4 April 2023

Page: 272-282

**DOI:**

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i4.454>

**Article History:**

Received: March, 27 2023

Revised: April, 02 2023

Accepted: April, 03 2023

**Abstract** : This research is based on the problems: (a) Does the Explicit Instruction learning model affect the learning outcomes of Archive Storage? (b) How high is the level of mastery of Archival Storage subject matter with the application of the Explicit Instruction model? The aims of this study were: (a) to reveal the effect of the Explicit Instruction model on learning outcomes for Archive Storage. (b) Want to know how far the understanding and mastery of the Archive Storage subject is after the implementation of the Explicit Instruction model. This study used three rounds of action research. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this research is students of class XI OTKP 1 SMKN 1 Kota Serang. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student achievement increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (67.6%), cycle II (80%), cycle III (90%). The conclusion from this study is that the use of the Explicit Instruction model can have a positive effect on increasing student achievement in class XI OTKP 1 SMKN 1 Serang City for the 2019/2020 academic year, and this learning method can be used as an alternative in Archive Storage learning.

**Keywords** : Administration, Archive, Explicit, Instruction

**Abstrak** : Penelitian ini berdasarkan permasalahan : (a) Apakah pembelajaran model Explicit Instruction berpengaruh terhadap hasil belajar Penyimpanan Arsip? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Penyimpanan Arsip dengan diterapkannya model Explicit Instruction? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) untuk mengungkap pengaruh model Explicit Instruction terhadap hasil belajar Penyimpanan Arsip. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Penyimpanan Arsip setelah diterapkannya model Explicit Instruction. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI OTKP 1 SMKN 1 Kota Serang. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (67.6%), siklus II (80%), siklus III (90%). Simpulan dari penelitian

ini bahwa penggunaan model Explicit Instruction dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI OTKP 1 SMKN 1 Kota Serang tahun pelajaran 2019/2020, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Penyimpanan Arsip.

**Kata Kunci** : Administrasi, Arsip, Explicit, Instruction

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan indeks pembangunan manusia di suatu negara. Tingginya kualitas pengajaran dan pembelajaran tergantung pada komponen-komponen pembelajaran yang bekerja di dalamnya. “Komponen dalam pembelajaran dapat berupa tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi (Djamarah, 2010:41)”. Komponen-komponen pembelajaran tersebut apabila saling bekerjasama akan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, maka dapat membuat pembelajaran berkualitas dan hasil belajar yang diperoleh pun akan optimal. Selain komponen-komponen tersebut, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran.

“Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”, (Joyce dalam Trianto, 2011 :5) . Model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dengan hasil atau *output* dari siswa. Model pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Setiap mata diklat memiliki sifat maupun ciri khusus yang berbeda dengan mata diklat yang lainnya, sehingga perlu pemikiran yang matang untuk menerapkan model yang tepat untuk suatu kompetensi yang diajarkan, salah satunya materi **Penyimpanan Arsip**. Materi tersebut sangat menuntut siswa untuk cekatan dan terampil dalam menyimpan atau mengolah arsip. Terdapat beberapa cara untuk menyimpan arsip yang dipelajari oleh siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Kota Serang, salah satunya adalah penyimpanan arsip menggunakan sistem nomor. Banyaknya pedoman dan langkah-langkah dalam melakukan penyimpanan arsip membuat siswa sering bingung dalam melakukan prosedur arsip. Cara pembelajaran konvensional yang digunakan guru dalam mengajar dirasa belum mampu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, sehingga sangat diperlukan cara baru untuk memecahkan permasalahan siswa di pokok bahasan tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Kota Serang nilai siswa untuk pokok bahasan Sistem Penyimpanan Arsip belum memuaskan karena masih terdapat nilai ulangan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata diklat produktif OTKP yaitu 7,5.

Hasil belajar siswa bahwa kelas XI OTKP 1 terdapat 12 (40%) siswa yang belum mendapatkan hasil yang memuaskan dan berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini disebabkan siswa kelas XI OTKP 1 kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang memperhatikan guru saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Guru menyampaikan materi secara teoritis, sementara siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa adanya aplikasi dari materi yang telah disampaikan agar materi tersebut mudah dipahami oleh siswa. Peralatan untuk menyimpan arsip yang kurang lengkap yaitu kurangnya jumlah laci sehingga menyebabkan guru tidak memberikan praktik secara nyata sesuai dengan

kondisi ruang arsip yang sebenarnya dan mengakibatkan siswa kurang paham atau keliru.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Penggunaan Model *Explicit Instruction* Guna Meningkatkan Kemampuan Menyimpan Arsip Sistem Nomor Pada Siswa Kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Kota Serang**”.

## B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Kota Serang tahun pelajaran 2019/2020?
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Penyimpanan Arsip dengan diterapkannya model *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Kota Serang tahun pelajaran 2019/2020?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keterampilan pada pokok bahasan penyimpanan arsip dengan sistem nomor melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Kota Serang.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan penyimpanan arsip dengan sistem nomor melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Kota Serang.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pada aspek pembelajaran kearsipan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa  
Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, menarik dalam mengikuti pembelajaran Kearsipan, sehingga akan ada nuansa baru dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarsip surat serta dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.
  - b. Bagi Guru  
Memperoleh suatu variasi dalam pembelajaran yang lebih variatif yaitu siswa mampu belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sebagai model pembelajaran baru untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.
  - c. Bagi Peneliti  
Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran menggunakan model *Explicit Instruction*. Peneliti akan memiliki dasar-dasar kemampuan mengajar dan kemampuan mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

## METODE PENELITIAN

### Bentuk Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat memberi pertanyaan dan menjawab antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

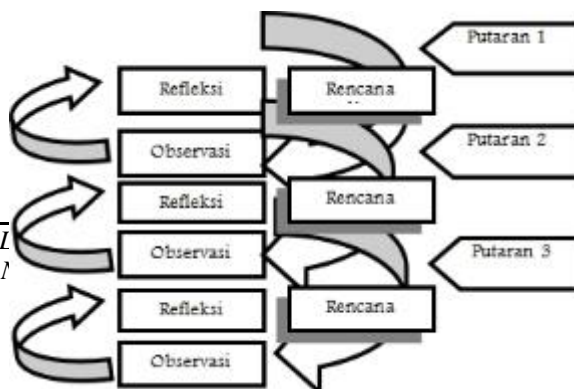
### Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Kota Serang
2. Waktu/Jadwal Penelitian. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2019.
3. Subjek Penelitian. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI OTKP 1 tahun pelajaran 2019/2020.

### Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Gambar Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran audio lingual.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.
5. Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

### Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

### Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut : 1) Merekapitulasi hasil tes; 2) Menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%; 3) Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data Penelitian Per Siklus

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 75.

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran *explicit instruction*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

##### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 September 2019 di kelas XI OTKP 1 dengan jumlah siswa 40 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil pengelolaan pembelajaran siklus 1 adalah terdapat aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Sedangkan hasil tes formatif siklus 1 sebagai berikut.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,8
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	67.5

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *explicit instruction* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,8 dan ketuntasan belajar mencapai 67.5% atau ada 27 siswa dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 66.6% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

##### c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu; (3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

##### d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya : (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung

dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; (2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan; (3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

## 2. Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 September 2019 di kelas XI OTKP 1 dengan jumlah siswa 40 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil pengelolaan kelas diperoleh hasil aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode *Explicit Instruction* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Untuk hasil pembelajaran siklus 2 sebagai berikut.

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	74.3
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
3	Persentase ketuntasan belajar	80

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74.3 dan ketuntasan belajar mencapai 80 % atau ada 31 siswa dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan pemahaman siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

### c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Memotivasi siswa; (2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep; dan (3) Pengelolaan waktu

### d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: (1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi

selama proses belajar mengajar berlangsung; (2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya; (3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep (4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan; dan (5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### 3. Siklus III

#### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 September 2019 di kelas XI OTKP 1 dengan jumlah siswa 40 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil pengelolaan kelas pada siklus III adalah terdapat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode metode sugesti-imajinasi mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Sedangkan untuk hasil pembelajaran dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.3. Hasil Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	76.75
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	36
3	Persentase ketuntasan belajar	90%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76.75 dan dari 40 siswa telah tuntas sebanyak 36 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan kemampuan menulis pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

#### c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran



dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung; (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; dan (3) Kemampuan berbicara siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan metode sugesti-imajinasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran metode sugesti-imajinasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## B. Pembahasan

### 1. Ketuntasan Kemampuan Pemahaman Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 67.6%, 80%, dan 90%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### 3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Penyimpanan Arsip dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan baik. Terlihat aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Penyimpanan Arsip.
2. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67.6%), siklus II (80%), siklus III (90%).

3. Model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Penyimpanan Arsip lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pembelajaran *Explicit Instruction* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan metode sugesti-imajinasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 1 Kota Serang Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Jaya
- Dwi Qirana Shali, dkk. 2012. *Penerapan Model Explicit Instruction dalam Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Cirebon)*. [cs.upi.edu](http://cs.upi.edu) (14-02-2013)
- Endang R Sri, dkk. 2009. *Modul Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan untuk SMK dan MAK*. Jakarta. Erlangga
- Iru La, La Ode Saifun Arihi. 2012. *Analisi Penerapan Pendekatan Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Multi Presindo: DIY
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Mulyasa.
- Mulyono, dkk. 2011. *Manajemen Kearsipan*. Semarang: Unnes Press
- Pendidikan Nasional Departemen. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Rifa'i RC Achmad, Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Soimah Siti. 2013. "Penerapan Model Pengajaran Langsung Melalui Pendekatan *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengidentifikasi Dokumen Kantor Pada Siswa Kelas X AP SMK Negeri 1 Brebes". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- udjana, Nana. 2010a. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- , 2010b. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- , 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunita Noni Angelia, Pramudi Utomo. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Power Point dan Animasi Berbasis Macromedia Flash dengan Model Explicit Instruction pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas XI IPA di SMA Negeri 11 Yogyakarta*. [Journal.student.uny.ac.id](http://Journal.student.uny.ac.id) (10-03-2013)